

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Transportasi umum perkotaan memiliki peran strategis dalam mendukung mobilitas masyarakat serta mengurangi ketergantungan terhadap kendaraan pribadi. Keberhasilan penyelenggaraan transportasi umum tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan layanan, tetapi juga oleh kebijakan tarif yang mampu menjamin keberlanjutan operasional sekaligus tetap terjangkau bagi masyarakat pengguna. Penetapan tarif angkutan umum harus mempertimbangkan keseimbangan antara operator, pengguna, dan pemerintah agar sistem transportasi dapat berjalan secara berkelanjutan.

Kota Bogor sebagai salah satu kota penyangga wilayah jabodetabek menghadapi permasalahan transportasi perkotaan yang cukup kompleks. Sistem angkutan umum konvensional yang sebelumnya mendominasi pelayanan transportasi di Kota Bogor dinilai belum mampu memberikan pelayanan yang optimal, ditandai dengan kondisi armada yang relatif tua, kenyamanan yang rendah, serta pelayanan yang belum terstandar (Rizaldi Darmawan et al., 2024). Kondisi tersebut mendorong pemerintah daerah bersama pemerintah pusat untuk menghadirkan layanan angkutan umum massal yang lebih modern melalui Biskita Trans Pakuan dengan skema Buy The Service (BTS).

Biskita Trans Pakuan diharapkan menjadi solusi transportasi massal perkotaan yang aman, nyaman, dan terjangkau. Namun demikian, dalam implementasinya, tarif layanan Biskita Trans Pakuan masih sangat bergantung pada subsidi pemerintah, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan biaya operasional kendaraan yang sesungguhnya. Penelitian (Rahmawati et al., 2021) pada Bus Batik Solo Trans menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap subsidi tanpa didukung perhitungan biaya operasional yang akurat berpotensi menimbulkan permasalahan keberlanjutan layanan ketika terjadi perubahan kebijakan subsidi.

Disisi lain, beberapa penelitian nasional menegaskan bahwa perhitungan tarif berbasis Biaya Operasional Kendaraan (BOK) merupakan pendekatan

yang penting untuk menjamin kelayakan finansial operator angkutan umum. (Ekawati et al., 2024) dalam penelitiannya tentang Suroboyo Bus menyatakan bahwa tarif yang ditetapkan berdasarkan BOK dapat menggambarkan kebutuhan riil operasional layanan, namun perlu dikaji lebih lanjut agar tetap dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan (Permani et al., 2023) yang menyebutkan bahwa hasil perhitungan tarif berdasarkan BOK seringkali menghasilkan nilai yang berbeda dengan tarif yang mampu dan bersedia dibayar oleh pengguna.

Selain aspek biaya operasional, penetapan tarif angkutan umum juga perlu mempertimbangkan kemampuan membayar (*Ability to Pay*) dan kemauan membayar (*Willingness to Pay*) pengguna. (Harahap & Rkt, 2025) menunjukkan bahwa ketidaksesuaian antara BOK dengan ATP dan WTP dapat menimbulkan ketimpangan antara kepentingan operator dan pengguna jasa. Sementara itu, (Astuti, 2024) menemukan bahwa pada beberapa layanan angkutan umum perkotaan, nilai WTP pengguna cenderung lebih tinggi dibandingkan ATP, yang mengindikasikan adanya apresiasi terhadap kualitas layanan meskipun kemampuan ekonomi pengguna terbatas.

Berbagai penelitian mengenai penentuan tarif angkutan umum telah banyak dilakukan dengan menggunakan pendekatan Biaya operasional Kendaraan (BOK), Ability to Pay (ATP), dan Willingness to Pay (WTP). Penelitian oleh (Rahmawati et al., 2021) pada Batik Solo Trans lebih berfokus pada evaluasi tarif berdasarkan biaya operasional kendaraan, sedangkan penelitian (Ekawati et al., 2024) pada Suroboyo Bus menitikberatkan pada kesesuaian tarif terhadap biaya operasional layanan. Di sisi lain beberapa penelitian mengenai ATP dan WTP umumnya hanya menganalisis kemampuan dan kemauan membayar pengguna tanpa mengaitkannya secara komprehensif dengan kebutuhan biaya operasional layanan.

Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar dilakukan pada layanan angkutan umum perkotaan yang telah memiliki sistem tarif dan pola operasional yang relatif stabil. Sementara itu, kajian mengenai penentuan tarif pada layanan Biskita Trans Pakuan yang beroperasi dengan skema *Buy The Service* (BTS) masih terbatas, khususnya yang mengintegrasikan analisis

kinerja operasional, Biaya Operasional Kendaraan (BOK), *Ability to Pay* (ATP), dan *Willingness to Pay* (WTP) secara bersamaan. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa belum adanya kajian yang secara komprehensif menganalisis tarif BisKita Trans Pakuan dengan mempertimbangkan aspek kinerja operasional, kebutuhan biaya operasional kendaraan, kemampuan membayar pengguna, serta kemauan membayar pengguna sebagai dasar rekomendasi tarif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan rekomendasi tarif yang tidak hanya layak bagi operator, tetapi juga dapat diterima oleh masyarakat pengguna jasa serta mendukung keberlanjutan layanan BisKita Trans Pakuan.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penetapan tarif layanan BisKita Trans Pakuan memerlukan kajian yang komprehensif, tidak hanya berdasarkan kebutuhan biaya operasional kendaraan, tetapi juga dengan mempertimbangkan kemampuan dan kemauan masyarakat dalam membayar tarif. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada **"ANALISIS TARIF BISKITA TRANS PAKUAN BERDASARKAN BOK, ATP, WTP PADA KORIDOR 1 DAN KORIDOR 2 DI KOTA BOGOR"** serta dikaji dengan pendekatan *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam menetapkan tarif yang berkelanjutan, adil, dan dapat diterima oleh masyarakat.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja operasional angkutan BisKita Trans Pakuan pada koridor 1 dan koridor 2?
2. Bagaimana perhitungan biaya operasional kendaraan BisKita Trans Pakuan koridor 1 dan koridor 2?
3. Bagaimana analisis *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP) pengguna layanan BisKita Trans Pakuan?
4. Berapa besaran tarif rekomendasi yang sesuai dengan biaya operasional kendaraan serta kemampuan dan kemauan membayar pengguna?

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian dilakukan di wilayah administratif Kota Bogor, dengan fokus pada 2 koridor bisKita Trans pakuan yaitu koridor 1 dan koridor 2
2. Perhitungan biaya operasional kendaraan berdasarkan pada Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : KP.792/AJ.205/DRJD/2021 Tentang Pedoman Teknis Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan Subsidi Angkutan Penumpang Umum Perkotaan
3. Biaya Operasional Kendaraan diperoleh dari instansi terkait yang mempunyai informasi yang dibutuhkan.
4. Pada hasil dan pembahasan saya untuk kinerja operasional kendaraan hanya membahas terkait *load factor*, waktu tunggu, jumlah armada yang beroperasi, headway, frekuensi, waktu perjalanan, dan kecepatan perjalanan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kinerja operasional angkutan BisKita Trans Pakuan pada koridor 1 dan koridor 2
2. Mengetahui perhitungan biaya operasional kendaraan BisKita Trans pakuan koridor 1 dan koridor 2
3. Mengetahui kemampuan dan kemauan membayar pengguna terhadap layanan BisKita Trans Pakuan
4. Mengetahui tarif rekomendasi yang dapat diterima oleh semua pihak baik operator maupun pengguna jasa

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, serta menambah pengalaman, sekaligus menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.

b. Bagi PKTJ

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur yang bermanfaat dalam memperkaya wawasan serta dijadikan referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas permasalahan serupa, sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan.

I.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas pembahasan materi pada setiap BAB, maka penulis menggunakan sistematika pelaporan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori dasar yang digunakan dalam melakukan penelitian dan penelitian yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode pelaksanaan dari tahap penelitian bagan alir penelitian, teknik pengumpulan data, peralatan penelitian, teknik analisis yang dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan Kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

Mencangkup pustaka yang diacu sebagai bahan referensi yang telah ditulis pada bab-bab sebelumnya.